



Penerapan Literasi Membaca dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas III SD IT Tahfizh Al-Makki Kampar

Wildatul Khairia¹, Salman², Radhiyatul Fithri³

^{1,2,3}Fakultas Islam, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

E-mail: 210803040@student.umri.ac.id¹, salman@umri.ac.id², radhiyatulfithri@umri.ac.id³

Article Info

Article history:

Received August 10, 2025

Revised August 18, 2025

Accepted August 24, 2025

Keywords:

Reading Literacy, Reading Comprehension, Teacher Strategies, Elementary School.

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of implementing reading literacy programs in improving reading comprehension of third-grade students at SD IT Tahfizh Al-Makki Kampar. The research employed a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that routine reading literacy activities conducted for 15 minutes before core lessons significantly enhanced students' reading comprehension, particularly in understanding text content, identifying main ideas, drawing conclusions, mastering vocabulary, and showing positive emotional responses toward reading. The teacher's role as facilitator, motivator, and evaluator played a crucial part in guiding students, especially those who were not yet fluent readers. School support, such as providing reading corners and updating book collections, also contributed to fostering a literacy culture. Nevertheless, several challenges were identified, including limited facilities, short reading time allocation, differences in students' abilities, and lack of environmental support. It can be concluded that the reading literacy movement is effective in improving students' reading comprehension, although it requires strengthened facilities, more diverse reading materials, and innovative teaching strategies.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received August 10, 2025

Revised August 18, 2025

Accepted August 24, 2025

Kata Kunci:

Literasi Membaca, Pemahaman Bacaan, Strategi Guru, Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan gerakan literasi membaca dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa kelas III di SD IT Tahfizh Al-Makki Kampar. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi membaca yang dilaksanakan secara rutin selama 15 menit sebelum pelajaran inti mampu meningkatkan pemahaman bacaan siswa, baik dalam aspek pemahaman isi teks, kemampuan menemukan ide pokok, keterampilan menyimpulkan, penguasaan kosakata, maupun respon emosional terhadap bacaan. Peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator berkontribusi signifikan dalam membimbing siswa, khususnya yang belum lancar membaca. Dukungan sekolah melalui penyediaan pojok baca di kelas serta upaya memperbarui koleksi buku turut mendorong terbentuknya budaya literasi. Namun demikian,



penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, di antaranya keterbatasan sarana prasarana, alokasi waktu yang singkat, perbedaan kemampuan siswa, serta kurangnya dukungan lingkungan. Berdasarkan temuan ini, disimpulkan bahwa gerakan literasi membaca efektif meningkatkan pemahaman bacaan siswa, meskipun diperlukan penguatan fasilitas, variasi bacaan, dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

**Corresponding Author:**

Wildatul Khairia

Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail: 210803040@student.umri.ac.id**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan satu komponen penting dalam perjalanan anak manusia, karna pendidikan dapat membawa manusia sebuah peradaban yang maju dan berkarakter (Deprizon, 2021). Selain itu, pendidikan juga merupakan alat untuk memperluas peradaban, masyarakat, dan generasi selanjutnya untuk bertindak demi kebaikan masyarakat ataupun mereka sendiri (Fithri R, 2024). Nurrita (2021) menambahkan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai upaya guru dalam membantu siswa mengembangkan bakat dan potensinya guna mencapai tujuan pembelajaran (Fitriani et al., 2024). Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks, salah satunya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia guna mendukung kemajuan bangsa (Khairunnisya et al., 2024). Masalah dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan baik apabila proses pembelajarannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki berbagai macam pendekatan pembelajaran, yang disesuaikan dengan pola interaksi antara guru dan siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk mengelola dan melaksanakan pengajaran kepada siswa guna mencapai tujuan yang diinginkan, serta sebagai tempat untuk mengembangkan kecerdasan, sikap, dan keterampilan siswa dalam menghadapi tantangan hidup. Salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki siswa adalah kemampuan literasi.

Kemampuan literasi merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa untuk menghadapi perubahan global di abad ke-21. Menurut Hood (dalam Ahmadi & Ibda, 2022:14), literasi adalah kemampuan untuk menilai, menggunakan, memahami, dan merefleksikan teks tertulis dengan tujuan meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam bagi setiap individu. Sebagai siswa dan warga negara Indonesia, literasi bukan hanya sebatas kemampuan membaca, melainkan juga kemampuan untuk berpikir kritis dan menggunakan bahasa dengan tepat.

Membaca merupakan proses yang melibatkan berbagai keterampilan, seperti memperoleh, menulis, menafsirkan, mengevaluasi, serta merefleksikan makna dari suatu teks.



Oleh karena itu, kemampuan membaca tidak hanya sekadar melafalkan kata-kata, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam terhadap isi bacaan, termasuk menginterpretasikan, menilai, dan merefleksikan informasi yang diperoleh agar dapat memahami teks secara menyeluruh (Akbar et al., 2021).

Kegiatan literasi membaca merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menarik dan penting bagi siswa, karena dapat membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih mudah, baik dalam membaca, menulis, maupun berkomunikasi. Program literasi membaca yang diluncurkan oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dan membiasakan mereka untuk membaca buku, meskipun hanya satu halaman per hari (Dafit & Ramadan, 2020).

Allah berfirman dalam Surat Al- 'Alaq: 1-5 yang berisi tentang konsep literasi yang paling awal dan dasar, sebab ayat tersebut diturunkan pertama kali yang kemudian memiliki munasabah dan meletakkan konsep dasar literasi dalam Al-Quran. Berikut firmannya:

(٥) يَعْزَمُ لَمْ مَا اِنَّ الْاِنْسَانَ عَلَّمَ (٤) بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي (٣) الْاَكْرَمُ وَرَبُّكَ اَقْرَأُ (٢) عَلَّقَ مِنْ الْاِنْسَانَ خَلَقَ (١) خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ قُرْأ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia(3), Yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)." (QS. Al-Alaq: 1-5)

Secara umum, konsep literasi dalam ayat tersebut menyangkut kegiatan iqra' (membaca) dan al-qalam (menulis). Kata (اَقْرَأُ) 'iqra') yang terdapat pada ayat tersebut mempunyai makna bacalah. Namun makna membaca tersebut mengandung makna membaca dalam arti yang seluas-luasnya, tidak hanya membaca secara tertulis yang bisa didengarkan oleh orang lain, tetapi juga membaca diri sendiri sebagai ciptaan Allah, membaca alam sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah, dan membaca bahwa Allah sebagai sumber ilmu pengetahuan (Hasan & Beni, 2010).

Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar, terutama untuk membantu mereka memahami berbagai materi pembelajaran. Sayangnya, banyak penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa menghadapi kesulitan dalam memahami isi bacaan, termasuk menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan yang terkait dengan teks, dan menyimpulkan isi bacaan. Hal ini berdampak negatif pada hasil akademik mereka dalam berbagai bidang (Zakiyatunnisa et al., 2019).

Pada era globalisasi saat ini, kehidupan sehari-hari serba canggih, terutamanya dalam aspek kemajuan teknologi yang mana perkembangan teknologi saat ini tidak dapat dipungkiri di karenakan semakin majunya ilmu pengetahuan maka semakin berkembang pula teknologi (Nasution & Salman, 2024). Kehidupan generasi mendatang tentu tak lepas dari kehidupan anak-anak saat ini (Elfita Sari et al., 2024) begitu juga Kemajuan teknologi dan semakin mudahnya akses informasi digital di Indonesia ternyata belum sepenuhnya mampu mengatasi tantangan rendahnya kemampuan membaca di kalangan siswa sekolah dasar. Dalam penguatan literasi dan numerasi, kemampuan membaca siswa menjadi faktor dasar yang menentukan keberhasilan berikutnya. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik dapat memahami, menyerap, dan memproses informasi dari bahan bacaan. Sebaliknya, siswa dengan kemampuan membaca yang rendah akan menghadapi kesulitan dalam mengembangkan



kemampuan berpikir kritis dan nalar mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk secara aktif melatih dan menerapkan pemahaman membaca kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Januari 2025 di kelas III SD IT Tahfizh Al-Makki Kampar menunjukkan ketika kegiatan berlangsung, guru mengajak siswa untuk mengambil kemudian membaca buku cerita yang sudah tersedia dipojok baca selama 15 menit, tetapi siswa rata-rata tidak mampu menggunakan waktu yang telah disediakan dengan sungguh-sungguh dalam membaca, sebagian besar siswa yang ada di kelas memilih mengobrol dengan teman sehingga ketika diberikan pertanyaan terkait dengan isi bacaan tersebut sebagian besar siswa tidak mengetahui isi bacaannya.

Metode Penelitian

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas III dan siswa kelas III di SD IT Tahfizh Al-Makki Kampar yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan literasi membaca. Sedangkan objek penelitian difokuskan pada penerapan kegiatan literasi membaca, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, peran guru, respon siswa, dukungan sekolah, serta faktor penghambat yang memengaruhi peningkatan pemahaman bacaan siswa.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci. (Sakban, 2022) menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana peneliti bertindak secara langsung sebagai instrumen utama yang terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data secara langsung di sekolah yang menjadi objek penelitian.

Tujuan utama penelitian deskriptif bukan untuk mencari hubungan sebab-akibat, tetapi untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti (Samsu, 2017:65). Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan berbagai peristiwa atau kejadian yang terjadi di lokasi penelitian. Pendekatan deskriptif dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai penerapan literasi membaca dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa kelas III di SD IT Tahfizh Al-Makki Kampar.

Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memastikan data yang diperoleh memiliki kejelasan, ketepatan dan dapat diverifikasi penulis menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi. Menurut Bungin (dalam Murdiyanto, 2020:54), observasi partisipasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mengindra secara langsung, di mana peneliti benar-benar terlibat dalam aktivitas keseharian informan.

Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai kemampuan literasi membaca siswa kelas III. Data yang diperoleh melalui observasi



dianalisis secara deskriptif guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait kondisi literasi siswa. Selanjutnya, peneliti akan menggambarkan temuan dari hasil observasi tersebut dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Dengan kata lain, wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide dengan Tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.

Peneliti mendengarkan dengan saksama serta mencatat setiap informasi yang dikemukakan oleh informan selama wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan guru wali kelas dan siswa kelas III untuk menggali informasi terkait kemampuan literasi membaca siswa. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data langsung dari informan melalui proses tanya jawab.

3. Dokumentasi

Penulis akan memperoleh data melalui dokumentasi sebagai pelengkap. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian yang dibutuhkan untuk melengkapi data. Peneliti mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan masalah penelitian guna memperoleh data yang akurat mengenai kemampuan literasi membaca siswa kelas III. Teknik dokumentasi ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan berbagai data yang relevan, seperti wawancara guru kelas dan siswa kelas III, serta foto-foto kegiatan literasi di kelas.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data memegang peranan penting karena membantu menentukan metode yang paling tepat sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Proses ini tidak bisa dilakukan secara sembarangan tanpa adanya alat bantu analisis. Alat analisis data berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam mengolah, menyimpulkan, dan menjelaskan data yang diperoleh, sehingga data tersebut dapat diinterpretasikan menjadi suatu temuan yang bermakna. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah model analisis data dari Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Samsu, 2017), proses analisis data melibatkan tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Peneliti telah melaksanakan penelitian di SD IT Tahfizh Al Makki Kampar, dengan tujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan literasi membaca dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa kelas III. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh langsung melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk naratif. Observasi difokuskan pada kegiatan literasi yang berlangsung di kelas, sementara wawancara dilakukan dengan berbagai pihak terkait, termasuk guru kelas dan beberapa siswa III. Berikut ini peneliti paparkan penerapan literasi membaca di SD IT Tahfizh Al-Makki Kampar, sebagai berikut:



1. Penerapan Literasi Membaca Di SD IT Tahfizh Al-Makki Kampar

Penerapan literasi membaca di SD IT Tahfizh Al-Makki Kampar dilaksanakan secara terstruktur melalui program membaca rutin selama 15 menit setiap pagi sebelum pelajaran inti dimulai. Siswa diarahkan untuk membaca berbagai jenis bacaan, seperti cerita anak, buku bergambar, maupun kisah Islami. Program ini tidak hanya membentuk kebiasaan membaca, tetapi juga melatih keterampilan pemahaman isi teks.

Hasil wawancara dengan guru kelas III, Ibu Agus Darma Yunita, S.Si, menunjukkan bahwa kegiatan literasi membaca dilaksanakan secara konsisten dan mampu menumbuhkan budaya membaca yang positif: “Pelaksanaan kegiatan literasi membaca di kelas III selama ini berjalan dengan baik dan konsisten. Kegiatan ini dilakukan setiap hari selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, dari hari Senin sampai Kamis, sehingga mampu membentuk kebiasaan membaca yang positif bagi siswa.”

Temuan ini selaras dengan pendapat Nurhadi (2005) yang menegaskan bahwa literasi membaca tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis membaca, tetapi juga mencakup pemahaman serta keterlibatan aktif siswa terhadap teks yang dibaca.

2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan

Dalam pelaksanaan kegiatan literasi membaca di kelas III SD IT Tahfizh Al-Makki, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing siswa agar tidak hanya membaca secara teknis, tetapi juga memahami isi bacaan secara mendalam. Pemahaman bacaan merupakan proses aktif yang menuntut keterlibatan siswa dalam mengaitkan teks dengan pengalaman, pengetahuan, dan struktur berpikir mereka.

Salah satu strategi yang digunakan guru kelas III SD IT Tahfizh Al-Makki dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa adalah dengan menggunakan teknik membaca berulang (*repetitive reading*) pada buku bergambar. Hal ini sejalan dengan pendapat Rasinski (2010) yang menegaskan bahwa *repeated reading* memberikan kesempatan kepada siswa untuk semakin terbiasa dengan teks, sehingga dapat membaca dengan lebih lancar, tepat, dan penuh penghayatan. Strategi ini dilakukan dengan cara membacakan atau meminta siswa membaca buku yang sama secara berulang dalam beberapa sesi. Buku yang digunakan dipilih berdasarkan minat siswa, memiliki ilustrasi yang menarik, serta menggunakan kalimat sederhana yang mudah dipahami. Ibu Agus Darma Yunita, S.si mengatakan bahwa: “Dengan strategi membaca berulang menggunakan bantuan buku bergambar. Siswa membaca cerita yang sama beberapa kali untuk memperkuat pemahaman, sementara gambar membantu memvisualisasikan isi cerita. Strategi ini membuat siswa lebih mudah memahami alur, tokoh, dan pesan dalam bacaan”.

Dengan strategi membaca berulang dan pemanfaatan buku bergambar, siswa tidak hanya dilatih untuk membaca, tetapi juga untuk memahami, menghayati, dan mengekspresikan kembali isi bacaan secara menyenangkan dan bermakna.

3. Faktor Penghambat atau Kendala Dalam Pelaksanaan Literasi Membaca

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi optimalisasi kegiatan literasi membaca di SD IT Tahfizh Al-Makki Kampar, antara lain:



- a) **Faktor Sarana dan Prasarana**, Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terdapat keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan literasi membaca. Hal ini terlihat dari belum tersedianya ruang perpustakaan yang memadai di sekolah, sehingga siswa hanya mengandalkan pojok baca yang terdapat di depan kelas. Namun, pojok baca tersebut masih memiliki keterbatasan dari segi jumlah maupun variasi koleksi buku. Kondisi ini menyebabkan siswa harus membaca buku yang sama secara berulang, yang pada akhirnya menimbulkan kejenuhan serta menurunkan minat baca mereka.
- b) **Faktor Waktu**, Kegiatan literasi membaca di SD IT Tahfizh Al-Makki Kampar hanya dialokasikan selama 15 menit setiap pagi sebelum pelajaran inti dimulai. Alokasi waktu yang relatif singkat ini menjadi salah satu kendala, karena siswa belum sepenuhnya dapat mengeksplorasi isi bacaan secara mendalam. Kondisi ini semakin dirasakan oleh siswa yang memiliki tempo membaca lambat, sehingga waktu yang tersedia belum mencukupi untuk menyelesaikan bacaan maupun memahami isinya secara optimal. Guru kelas III menegaskan bahwa: “Keterbatasan waktu menjadi kendala, karena 15 menit tidak cukup untuk menuntaskan bacaan maupun memahami isi teks, terutama bagi siswa yang membaca lebih lambat.”
- c) **Faktor Perbedaan Siswa**, Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan membaca dan pemahaman yang berbeda. Sebagian siswa sudah lancar membaca serta mampu memahami isi bacaan, sedangkan sebagian lainnya masih terbata-bata atau kurang konsentrasi, sehingga kesulitan menangkap inti cerita. Guru kelas III, Ibu Agus Darma Yunita, S.Si, menegaskan bahwa sebagian siswa masih memerlukan bimbingan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman mereka. Perbedaan kemampuan ini menjadi tantangan bagi guru dalam memberikan bimbingan yang merata, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan masing-masing siswa.
- d) **Faktor Lingkungan**, Lingkungan kelas dan luar sekolah turut memengaruhi keberlangsungan kegiatan literasi membaca. Hasil observasi menunjukkan masih ada siswa yang kurang memanfaatkan waktu membaca secara optimal dan memilih berbincang dengan teman. Guru kelas III, Ibu Agus Darma Yunita, S.Si, menegaskan bahwa rendahnya minat baca siswa sering dipicu oleh kebosanan membaca buku yang sama secara berulang. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua dalam membiasakan anak membaca di rumah menyebabkan budaya literasi belum terbentuk secara konsisten, sehingga motivasi siswa cenderung rendah dan kegiatan membaca hanya dianggap sebagai kewajiban di sekolah.

Pembahasan

Setelah memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, pada bagian ini peneliti akan melakukan analisis Penerapan Literasi Membaca dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas III SD IT Tahfizh Al-Makki Kampar.

Penerapan Literasi Membaca dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas III SD IT Tahfizh Al-Makki Kampar

Pelaksanaan literasi membaca di kelas III SD IT Tahfizh Al-Makki dilakukan secara rutin setiap pagi selama 15 menit setelah doa bersama dan sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini telah menjadi bagian dari rutinitas harian siswa kelas rendah yaitu kelas 1-3 yang bertujuan menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini. Siswa diarahkan untuk membaca buku cerita



anak atau buku bergambar sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan mereka. Keberagaman pilihan bacaan ini menjadi salah satu cara untuk menjaga ketertarikan siswa agar tetap antusias dalam mengikuti kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan literasi membaca secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman bacaan siswa kelas III. Sebelum program ini diterapkan, sebagian siswa masih terbata-bata saat membaca dan sering kesulitan memahami isi cerita yang mereka baca. Hal ini ditandai dengan ketidakmampuan mereka dalam menjawab pertanyaan sederhana maupun menyampaikan kembali isi bacaan secara runtut.

Namun setelah program literasi membaca dilaksanakan secara rutin setiap pagi, terjadi perubahan yang signifikan. Siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam hal kelancaran membaca, penggunaan intonasi yang tepat, serta kemampuan memahami dan menyimpulkan isi bacaan. Meskipun terdapat dua siswa yang masih perlu meningkatkan kelancaran dalam membaca, namun keduanya telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap isi bacaan. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan isi cerita yang sederhana dan menyampaikan kembali inti cerita secara lisan.

Dukungan sekolah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program literasi membaca. Penyediaan pojok baca di setiap kelas dan upaya memperbarui koleksi buku meskipun masih terbatas, serta kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan literasi, menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam membangun budaya literasi. Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa keberhasilan penerapan literasi membaca di sekolah ini merupakan hasil kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah, meskipun tetap diperlukan penguatan sarana prasarana dan inovasi strategi agar hasil yang dicapai lebih optimal.

Dari hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan kegiatan literasi membaca secara rutin memberikan dampak positif terhadap pemahaman bacaan siswa. Kegiatan membaca yang dilakukan setiap pagi selama 15 menit telah membentuk kebiasaan membaca yang baik, meningkatkan kelancaran membaca, serta memperkuat kemampuan siswa dalam memahami isi teks.

Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas III SD IT Tahfizh Al-Makki Kampar

Dalam kegiatan literasi membaca, guru wali kelas III di SD IT Tahfizh Al-Makki Kampar, memainkan peran penting sebagai fasilitator dan motivator dalam pembentukan budaya literasi. Guru secara konsisten membimbing siswa dalam kegiatan membaca setiap pagi, memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat siswa, serta menerapkan strategi membaca berulang menggunakan buku bergambar untuk meningkatkan pemahaman bacaan. Tidak hanya itu, guru juga aktif melakukan evaluasi melalui pertanyaan lisan dan kegiatan menceritakan kembali isi bacaan, sehingga proses membaca menjadi lebih bermakna dan tidak sekadar kegiatan rutin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi membaca berulang yang diterapkan guru merupakan metode utama yang efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Strategi ini dilakukan dengan cara meminta siswa membaca teks yang sama secara berulang dalam beberapa sesi, baik secara mandiri maupun dalam bimbingan guru. Buku yang digunakan



dipilih berdasarkan minat siswa dan dilengkapi ilustrasi visual yang menarik, sehingga memudahkan siswa menghubungkan antara gambar dan isi teks.

Strategi ini sesuai dengan teori Suparno dan Yunus (2007) yang menekankan pentingnya pendekatan visual dan pengulangan teks dalam meningkatkan pemahaman bacaan pada anak usia sekolah dasar. Gambar dalam buku bergambar bukan hanya pelengkap, tetapi berfungsi sebagai alat bantu visual yang memperjelas makna teks dan memperkuat daya ingat siswa. Semakin sering teks dibaca, semakin meningkat pula kemampuan siswa dalam memahami struktur dan isi cerita.

Faktor Penghambat dan Solusi Penerapan Literasi Membaca dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas III SD IT Tahfizh Al-Makki Kampar

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi optimalisasi pelaksanaan literasi membaca di kelas III SD IT Tahfizh Al-Makki Kampar. Pertama, keterbatasan sarana dan prasarana menjadi kendala utama, karena sekolah belum memiliki ruang perpustakaan yang memadai sehingga siswa hanya mengandalkan pojok baca kelas yang koleksi bukunya masih terbatas. Kondisi ini menimbulkan kejenuhan karena siswa harus membaca buku yang sama berulang kali. Kedua, faktor waktu juga menjadi penghambat, sebab kegiatan literasi hanya berlangsung selama 15 menit setiap pagi, yang tidak cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi isi bacaan secara mendalam, khususnya bagi siswa yang membaca dengan kemampuan lambat. Ketiga, perbedaan kemampuan membaca antar siswa turut memengaruhi efektivitas program, di mana sebagian siswa sudah lancar membaca dan memahami isi bacaan, sementara sebagian lainnya masih terbata-bata atau kurang fokus sehingga kesulitan memahami inti cerita. Keempat, faktor lingkungan kelas maupun lingkungan luar sekolah juga memberi pengaruh, terlihat dari masih adanya siswa yang kurang memanfaatkan waktu membaca dengan baik dan lebih memilih berbincang dengan teman sebangkunya, serta kurangnya dukungan kebiasaan membaca di rumah.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru dan pihak sekolah bisa menerapkan sejumlah strategi yang bersifat solutif dan inovatif, antara lain:

- a) Mengganti dan menambah koleksi buku secara berkala. Sekolah melakukan pembaruan koleksi bacaan secara berkala dengan menyediakan buku-buku yang bervariasi dan sesuai minat siswa, seperti cerita bergambar, komik edukatif, dan cerita Islami.
- b) Menggunakan strategi membaca berulang yang menyenangkan. Strategi membaca berulang tetap diterapkan, tetapi dimodifikasi menjadi lebih interaktif.
- c) Memberikan penguatan positif. Guru memberikan pujian, apresiasi, atau hadiah kecil kepada siswa yang aktif membaca dan menunjukkan pemahaman terhadap isi bacaan.
- d) Membentuk kelompok membaca. Guru membentuk kelompok kecil agar siswa dapat membaca bersama dan berdiskusi ringan mengenai isi bacaan.
- e) Mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari. Guru membantu siswa mengaitkan isi teks dengan pengalaman nyata mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi membaca yang diterapkan di SD IT Tahfizh Al-Makki Kampar telah memberikan dampak positif dalam



meningkatkan pemahaman bacaan siswa kelas III melalui pembiasaan membaca selama 15 menit setiap pagi dengan bahan bacaan yang bervariasi dan strategi membaca berulang menggunakan buku bergambar. Program ini tidak hanya membentuk kebiasaan membaca, tetapi juga menumbuhkan minat baca, memperkaya kosakata, serta meningkatkan keterampilan menemukan ide pokok dan menyimpulkan isi teks. Guru berperan penting sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dengan mendampingi siswa, memberikan bimbingan individual, serta menggunakan metode tanya jawab dan menceritakan kembali isi bacaan. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana prasarana, alokasi waktu yang singkat, perbedaan kemampuan siswa, serta kurangnya dukungan lingkungan sekolah dan rumah. Oleh karena itu, diperlukan strategi lanjutan seperti penambahan koleksi bacaan, pembentukan kelompok membaca, serta penguatan motivasi agar program literasi membaca dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2022). *Media Literasi Sekolah: Teori Dan Praktik*. Semarang: Cv Pilarnusantar.
- Akbar, A., Usmar, T., Agusalm, A., Ali, A. M., & Nasrullah, N. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1725–1734.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437.
- Deprizon. (2021). Pengembangan Pembelajaran Hifzhil-Qur'an Dengan Penilaian Autentik Sebagai Penggerak Karakteristik Siswa Di Lembaga Pendidikan Formal. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 10(1), 22-35. <https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v10i1.270>
- Elfita Sari, N., Radhiyatulfithri, R., & Salman, S. (2024). Analysis Of The Ability To Read The Al-Qur'an Based On The Asy-Syafi'i Method According To Tajwid Science On The Al-Qur'an Hadith Subject Of Class V Students In Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aursati Kampar District. *Kalijaga : Jurnal Penelitian Multidisiplin Mahasiswa*, 1(4), 123–126. <https://doi.org/10.62523/kalijaga.v1i4.27>
- Fithri R, et al. (2024). Implementasi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(4), 150-156.
- Fitriani, I. A., Fithri, R., Sakban, Wismanto, Deprizon, & Salman. (2024). Penerapan Media Poster dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SDIT Bunayya Pekanbaru regulasi dan undang-undang tentang Bahasa Nasional dan Bahasa Neg. *AlFihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(4), 225-232.
- Hasan, B., & Beni, A.S. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam Jili II*. Bandung. Pustaka Setia.
- Khairunnisya, K., Fithri, R., & Salman, S. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 167 Pekanbaru. 4



- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi) Disertai Contoh Proposal*. Yogyakarta: Upn “Veteran” Yogyakarta Press.
- Nasution, L., & Salman. (2024). Pengaruh Teknologi Pada Dunia Pendidikan. *Progressive of Cognitive and Ability*, 3(1), 34–42. <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i1.868>
- Nurhadi. (2005). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rasinski, T. V. (2010). *The fluent reader: Oral and silent reading strategies for building fluency, word recognition, and comprehension*. New York: Scholastic.
- Sakban., Karinah, J., Aini, N., Lannuria., & Amelia, F. (2022). Kebijakan Kurikulum Pendidikan Di SD IT Fadilah Pekanbaru. *Jurnal ISLAMIKA*, Vol. 5, No. 2 (2022):64-71.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research And Development*. Jakarta: Pusat Studi Agama Dan Masyarakat (Pusaka).
- Suparno, & Yunus. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zakiyatunnisa, N. A., Syaripudin, T., & Heryanto, D. (2019). Penerapan Metode Circ Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 256–264.